



Evaluasi Kesehatan Koperasi di Kota Cirebon: Peran Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dalam Pendekatan Camelid

Muhamad Ari Muarif¹, Husen², Dewi Pranita Motik³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

E-mail: arimuarif730@gmail.com¹, husen01102019@gmail.com², dewimotik85@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received October 18, 2025

Revised October 30, 2025

Accepted November 04, 2025

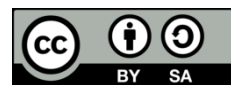
Keywords:

Cooperatives, Audit Working Papers (KKP), CAMELID Approach, Cooperative Health, DKUKMPP.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Examination Working Paper (KKP) as a diagnostic tool in assessing the health of cooperatives in Cirebon City using the CAMELID approach. The research method used a qualitative approach with a case study at the "Budi Sejahtera Utama" Cooperative through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The results show that the KKP successfully identified major vulnerabilities in the areas of liquidity (score of 60) and management (score of 65), even though the cooperative showed good growth (score of 85). The findings reveal a gap between asset growth and risk management capacity. This study provides practical contributions in the form of evidence-based strategic recommendations divided into three intervention timeframes. The implications of the study emphasize the importance of integrating technology into the KKP system and strengthening the analytical capacity of human resources at DKUKMPP.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 18, 2025

Revised October 30, 2025

Accepted November 04, 2025

Keywords:

Koperasi, Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), Pendekatan CAMELID, Kesehatan Koperasi, DKUKMPP.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) sebagai alat diagnostik dalam menilai kesehatan koperasi di Kota Cirebon menggunakan pendekatan CAMELID. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Koperasi "Budi Sejahtera Utama" melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKP berhasil mengidentifikasi kerentanan utama pada aspek likuiditas (skor 60) dan manajemen (skor 65), meskipun koperasi menunjukkan pertumbuhan yang baik (skor 85). Temuan mengungkap adanya kesenjangan antara pertumbuhan aset dan kapasitas pengelolaan risiko. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis berbasis evidence yang terbagi dalam tiga timeframe intervensi. Implikasi penelitian menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam sistem KKP dan penguatan kapasitas analisis SDM di DKUKMPP.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Muhamad Ari Muarif
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon
E-mail: arimuarif730@gmail.com

Pendahuluan

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional memegang peran strategis dalam membangun ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan. Berdasarkan data DKUKMPP Kota Cirebon (2023), terdapat 67 koperasi yang berkontribusi terhadap kegiatan evaluasi kesehatan koperasi, namun 4% di antaranya mengalami permasalahan kesehatan keuangan yang mengancam keberlangsungan usaha. Studi sebelumnya oleh Wibowo (2018) mengidentifikasi tantangan likuiditas sebagai masalah utama koperasi perkotaan, sementara Sari dkk. (2020) menekankan pentingnya sistem penilaian kesehatan yang komprehensif.

Penelitian ini mengisi gap literatur dengan mengeksplorasi implementasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dalam konteks spesifik koperasi di Kota Cirebon. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek keuangan semata, studi ini mengintegrasikan analisis kualitatif dan kuantitatif melalui pendekatan CAMELID. Novelty penelitian terletak pada analisis proses diagnostik KKP dari simulasi hingga verifikasi lapangan, serta formulasi rekomendasi strategis berbasis temuan empiris.

Tujuan penelitian adalah: (1) Menganalisis proses penerapan KKP dalam penilaian kesehatan koperasi, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang mempengaruhi kesehatan koperasi berdasarkan aspek CAMELID, (3) Merumuskan rekomendasi strategis untuk peningkatan kesehatan koperasi.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pemilihan Koperasi "Budi Sejahtera Utama" sebagai subjek penelitian didasarkan pada kriteria: (1) koperasi aktif dengan umur lebih dari 5 tahun, (2) memiliki permasalahan kesehatan keuangan yang kompleks, (3) bersedia menjadi mitra penelitian lengkap.

Data dikumpulkan selama periode Juni-Agustus 2023 melalui:

1. Observasi partisipan dalam 5 sesi penilaian KKP di DKUKMPP
2. Wawancara semi-terstruktur dengan 5 informan (Kepala Bidang Perkoperasian, 2 staf assessor, Ketua dan Bendahara Koperasi) selama 45-60 menit per sesi
3. Analisis dokumen lengkap meliputi 3 set KKP, laporan keuangan 2 tahun terakhir, dan dokumen administrasi koperasi

Analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis melalui stages: (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi temuan. Validitas data dijamin melalui member checking dan audit trail.

Hasil dan Pembahasan**Profil Koperasi "Budi Sejahtera Utama"**

Koperasi "Budi Sejahtera Utama" telah beroperasi selama 9 tahun dengan jumlah anggota 245 orang. Bergerak di bidang simpan pinjam dan unit usaha toko, koperasi ini menunjukkan pertumbuhan aset rata-rata 15% per tahun namun mengalami tekanan likuiditas dalam 5 bulan terakhir.



Proses Penilaian Kesehatan Koperasi melalui KKP

Pelaksanaan penilaian kesehatan Koperasi "Budi Sejahtera Utama" melalui Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) mengikuti tahapan sistematis yang dimulai dengan pembekalan mendalam mengenai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi berbasis pendekatan CAMELID. KKP dirancang sebagai instrumen komprehensif yang terbagi dalam dua bentuk assessment: formulir kuantitatif untuk aspek keuangan (Capital, Asset, Efficiency, Liquidity) dan instrumen kualitatif untuk aspek non-keuangan (Management, Independence, Growth).

Pada fase simulasi, dilakukan pengisian KKP menggunakan data historis koperasi yang menghasilkan beberapa temuan awal. Perhitungan Rasio Modal terhadap Aktiva Tetap sebesar 85% menunjukkan kecukupan modal, sementara klasifikasi portofolio pinjaman mengungkapkan 12% pinjaman masuk kategori "Diragukan". Analisis Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 78% mengindikasikan tingkat efisiensi yang masih dalam batas wajar.

Pada fase verifikasi lapangan di Koperasi "Budi Sejahtera Utama" menghasilkan temuan kritis yang meliputi: discrepancy administrasi berupa selisih 2,3% antara buku kas dan laporan keuangan, management gap dengan absennya dokumen Rapat Anggota Tahunan, serta liquidity pressure yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas 1,2x di bawah standar ideal (1,5x). Analisis komparatif lebih lanjut mengungkap pola pertumbuhan aset 15% YoY yang tidak diimbangi dengan penguatan sistem pengendalian internal.

Profil Kesehatan Berdasarkan CAMELID

Tabel 1. Skor dan Analisis Aspek CAMELID

Aspek	Skor	Analisis
Capital	80	Struktur modal sehat (modal sendiri 65%) namun ketergantungan modal penyerta 35%
Asset	70	12% pinjaman bermasalah, sistem penilaian kredit perlu perbaikan
Management	65	Kelemahan sistemik administrasi dan rotasi pengelola
Efficiency	75	Efisiensi operasional dalam batas wajar
Liquidity	60	Cash ratio 1,1x, tekanan likuiditas tinggi
Independence	70	Kemandirian moderat dengan ketergantungan pendanaan eksternal 35%
Growth	85	Pertumbuhan aset 15% YoY outstanding

Pembahasan Integratif: Antara Teori dan Realitas Lapangan

Temuan penelitian mengkonfirmasi teori growth-quality nexus dalam keuangan koperasi (Suharto, 2016). Pertumbuhan outstanding (skor 85) yang tidak diimbangi kapasitas pengelolaan risiko menciptakan kerentanan operasional. Kondisi ini konsisten dengan temuan Wibowo (2018) mengenai *trade-off* antara ekspansi dan stabilitas pada koperasi perkotaan.



KKP terbukti efektif mengidentifikasi *governance gap* melalui temuan selisih administrasi 2,3% yang terlihat minor namun mengindikasikan kelemahan sistem pengendalian internal. Temuan ini memperkuat studi Sari dkk. (2020) tentang pentingnya integrasi aspek kualitatif dalam penilaian kesehatan koperasi.

Rekomendasi Strategis Berbasis Evidence

Berdasarkan analisis komprehensif melalui KKP, dirumuskan rekomendasi strategis berbasis *evidence*:

Intervensi jangka pendek (0-3 bulan) difokuskan pada stabilisasi dengan implementasi *cash flow forecasting*, penyelarasan sistem pembukuan dengan SAK ETAP, dan pelatihan teknis administrasi keuangan. Strategi menengah (3-12 bulan) diarahkan pada penguatan fundamental melalui diversifikasi produk simpanan, restrukturisasi pinjaman bermasalah, dan digitalisasi sistem monitoring. Pengembangan jangka panjang (1-2 tahun) bertujuan transformasi kelembagaan meliputi pembentukan komite audit internal, pengembangan unit usaha baru, dan *strategic partnership* dengan perbankan.

Implikasi Kebijakan dan Pembelajaran Institusional

Temuan ini menguatkan peran KKP sebagai *early warning system* dalam pengawasan koperasi. Di tingkat kebijakan, diperlukan integrasi sistem monitoring berbasis KKP dengan database terpadu dan penerapan risk-based supervision dalam alokasi sumber daya pembinaan.

Pada tingkat institusional, kapasitas analisis staf DKUKMPP dalam interpretasi KKP menjadi faktor penentu kualitas penilaian. Kolaborasi antara pemerintah daerah dengan akademisi dan praktisi diperlukan untuk pengembangan instrumen yang lebih responsive terhadap dinamika usaha koperasi, sekaligus memastikan continuous improvement dalam implementasi KKP.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa KKP adalah alat vital dalam menilai kesehatan koperasi di Kota Cirebon melalui pendekatan CAMELID. Prosesnya mengubah data statis menjadi gambaran dinamis, mengungkap risiko dan potensi yang tersembunyi. Temuan utama meliputi kebutuhan peningkatan manajemen dan likuiditas, dengan rekomendasi strategis yang mendukung keberlanjutan.

Implikasi bagi DKUKMPP adalah perlunya penguatan metodologi KKP, seperti integrasi teknologi digital untuk akurasi data. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak koperasi guna validasi temuan. Pada akhirnya, KKP bukan sekadar angka, tetapi fondasi bagi koperasi yang sehat dan berkontribusi pada ekonomi rakyat yang tangguh.

Daftar Pustaka

- DKUKMPP Kota Cirebon. (2023). Laporan Tahunan Perkembangan Koperasi Kota Cirebon. Cirebon: Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan.
- Sari, D. P., Wahyudi, S., & Pratama, B. C. (2020). Evaluasi Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Suharto, E. (2016). *Koperasi di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo, A. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi di Indonesia dengan Pendekatan CAMELID. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*, 1-10.